

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian, Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua. Manusia mengalami proses pendidikan yang didapatnya dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya.

Menurut Sumaatmadja (2008:5) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi

warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Menurut Winataputra (2005:93) mengemukakan mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan menguasai IPS anak akan mampu berfikir secara logis, Rasional, Kritis, bersosialisasi, cermat, jujur, efektif, dan efisien.

Tujuan pendidikan IPS di SD / MI menurut Permendiknas no.22 Tahun 2006 adalah :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, Inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang dilakukan pada kelas V SD Negeri 1 Rejosari diperoleh hasil ujian Ilmu Pengetahuan Sosial masih berada di bawah KKM yang ditetapkan yakni 65, Ini terlihat dari hasil Ulangan harian siswa yang rendah yaitu :

Tabel 1. Nilai ulangan harian IPS

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
60 – 70	5	25,25%
50 – 60	10	42,50%
40 – 50	7	32,25%

*Sumber: Nilai ulangan harian IPS kelas V SDN 1 Rejosari Kecamatan Natar

Rendahnya hasil belajar tersebut merupakan dampak dari berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut diantaranya materinya terlalu banyak, susah untuk dihafal dan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Rendahnya hasil belajar siswa ini juga disebabkan kurangnya aktivitas dan perhatian siswa pada mata pelajaran tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang terlibat atau cenderung pasif. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran selama ini masih menggunakan model ceramah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas maka perlu ada suatu tindakan pembelajaran yang tepat yang dapat memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu tindakan yang dapat digunakan untuk memperbaiki hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri diharapkan memperbaiki pelajaran IPS yang selama ini dianggap pelajaran yang membosankan. Menurut Sumantri (2000:142) alasan menggunakan model pembelajaran inkuiri yaitu :

1. Model pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
2. Model pembelajaran Inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Model pembelajaran Inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
4. Model pembelajaran Inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan baik tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah didalam belajar.

Dengan demikian, diharapkan melalui model pembelajaran Inkuiri siswa akan belajar lebih aktif dan kreatif sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka teridentifikasi dalam penelitian ini, yaitu :

1. Aktivitas dan hasil belajar pelajaran IPS masih rendah.
2. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65. Siswa yang tidak mencapai KKM pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebanyak 17 siswa dari 22 siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Apakah penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 1 Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Meningkatkan aktivitas belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri siswa kelas V SD Negeri 1 Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri siswa kelas V SD Negeri 1 Rejosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Bagi siswa
 - a) Meningkatkan Aktivitas belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

- b) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri.

2) Bagi guru

- a) Model pembelajaran Inkuiri dapat mengembangkan kreativitas dan strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme guru.
- b) Model pembelajaran Inkuiri dapat memecahkan salah satu masalah dalam pembelajaran IPS sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa dikelas.

3) Bagi Sekolah

- a) Penelitian ini dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah untuk mengadakan pembaharuan, memajukan program sekolah pada umumnya kearah yang lebih baik demi tercapainya tujuan pembelajaran disekolah.
- b) Meningkatkan kualitas kegiatan Pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran IPS dan semua mata pelajaran pada umumnya dengan model pembelajaran Inkuiri.

Penelitian mengandung dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan juga manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis dari penggunaan Inkuiri

Penelitian ini bertitik tolak dengan meragukan suatu teori tertentu atau yang disebut dengan penelitian verifikatif. Adanya keraguan terhadap teori

itu muncul apabila yang terlibat tidak dapat lagi menjelaskan kejadian-kejadian aktual yang tengah dihadapi. Dilakukannya pengujian atas teori tersebut bisa melalui penelitian secara empiris serta hasilnya dapat menolak ataupun mengukuhkan serta merevisi teori yang berhubungan.

2. Manfaat praktis

- a) Merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah, peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan, model maupun gaya pembelajaran sehingga dapat menghasilkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas.

Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tatanan praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.